



# KOMPARASI KEBIJAKAN PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN SEMESTER GANJIL DAN SEMESTER GENAP DI SMAN 1 JUNJUNG SIRIH

Ratna Julia Putri<sup>1</sup>, Dina Rahmadani<sup>2</sup>, Felly Asra<sup>3</sup>, Eviyarman<sup>4</sup>, Darul Ilmi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> UIN Syekh Muhammad Djamil Djambek, Indonesia

Email: [ratnajuliaputri60@gmail.com](mailto:ratnajuliaputri60@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2721>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 26 June 2026

### Keywords:

Educational  
Supervision,  
Comparative  
Implementation



## ABSTRACT

*This study aims to analyze and compare the policies for implementing educational supervision during the odd and even semesters at SMAN 1 Junjung Sirih. Educational supervision is a strategic effort to enhance teachers' professionalism and improve the quality of learning through continuous guidance, monitoring, and evaluation. This research employed a qualitative approach with a descriptive comparative method. The research participants consisted of the principal, vice principal for curriculum affairs, supervision team members, teachers, and educational staff selected through purposive sampling. The findings reveal significant differences in the focus of supervision policies between the odd and even semesters. During the odd semester, supervision primarily focuses on reviewing and guiding instructional administration, including teaching modules, semester programs, learning media, and assessment instruments. In contrast, supervision during the even semester emphasizes the evaluation of instructional practices, classroom observations, student learning outcomes, and feedback provision for teachers. Although several challenges were identified, such as the principal's limited time, scheduling conflicts with school activities, and some teachers' lack of confidence during classroom observations, the supervision process contributed positively to improving teachers' professional competence and the overall quality of instruction. The novelty of this study lies in its comparative analysis of supervision policies across semesters, demonstrating that supervision strategies are adapted to the specific learning needs of each semester, thereby enhancing their effectiveness and sustainability.*

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kebijakan pelaksanaan supervisi pendidikan pada semester ganjil dan semester genap di SMAN 1 Junjung Sirih. Supervisi pendidikan merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran melalui pembinaan, pengawasan, serta evaluasi yang berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif komparatif. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, tim supervisi, guru, dan tenaga kependidikan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pada semester ganjil, supervisi lebih diarahkan pada pemeriksaan dan pembinaan administrasi pembelajaran, seperti perangkat ajar, program semester, media pembelajaran, dan instrumen penilaian. Sementara itu, pada semester genap supervisi lebih menekankan evaluasi proses pembelajaran, observasi kelas, hasil belajar peserta didik, serta pemberian umpan balik kepada guru. Meskipun menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu kepala sekolah, benturan jadwal kegiatan sekolah, dan rendahnya kepercayaan diri sebagian guru saat observasi kelas, supervisi tetap memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru dan kualitas pembelajaran. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis komparatif kebijakan supervisi antarsemester yang menunjukkan adanya penyesuaian strategi supervisi berdasarkan kebutuhan pembelajaran pada setiap semester sehingga pelaksanaannya menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.*

**Kata Kunci:** *supervisi pendidikan, kebijakan pendidikan, supervisi akademik*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan berperan dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman. Kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari kualitas pendidikan yang dimiliki, sebab melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan kemampuan intelektual, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan juga menjadi sarana utama dalam menciptakan generasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, perkembangan ilmu pengetahuan, dan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan harus terus dilakukan secara berkelanjutan melalui pengelolaan lembaga pendidikan yang efektif dan profesional. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal. Supervisi pendidikan memiliki urgensi yang tinggi karena berhubungan langsung dengan peningkatan kompetensi guru dan mutu pembelajaran. Hasil penelitian Slameto (2016) menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara terencana mampu meningkatkan disiplin dan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, Wahyudi (2017) menjelaskan bahwa keberhasilan supervisi sangat dipengaruhi oleh kebijakan kepala sekolah dan tindak lanjut hasil supervisi yang dilakukan secara berkelanjutan. Apabila kebijakan supervisi tidak dilaksanakan secara konsisten, maka pembinaan guru menjadi kurang optimal dan berpotensi memengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana kebijakan supervisi diterapkan pada semester ganjil dan semester genap sehingga dapat diketahui efektivitas pelaksanaannya dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

**Tabel 1: urgensi penelitian**

Aspek	Temuan/ kajian	Implikasi
Profesionalisme guru	Supervisi akademik meningkatkan disiplin dan profesionalisme guru (Slameto, 2016)	Supervisi harus dilakukan secara berkelanjutan
Mutu pembelajaran	Supervisi membantu guru memperbaiki proses pembelajaran (Sahertian, 2010)	Pembelajaran lebih aktif
Kebijakan sekolah	Keberhasilan supervisi dipengaruhi kebijakan dan tindak lanjut supervisi (Wahyudi, 2017)	Perlu dikaji perbedaan kebijakan tiap semester
Motivasi guru	Supervisi yang terencana meningkatkan motivasi kerja guru (Susanto, 2019)	Mendukung peningkatan kinerja guru

Sumber: Sahertian (2010), Slameto (2016), Wahyudi (2017), dan Susanto (2019)

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, keberadaan tenaga pendidik menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan evaluator dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian yang baik agar mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif. Untuk mendukung peningkatan kompetensi guru tersebut diperlukan adanya pembinaan dan pengawasan yang berkelanjutan dari pihak sekolah. Salah satu bentuk pembinaan yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan

kualitas guru adalah supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan menjadi sarana bagi kepala sekolah untuk membantu guru mengidentifikasi kelemahan dalam proses pembelajaran sekaligus memberikan solusi dalam memperbaiki kualitas pengajaran di kelas.

Supervisi pendidikan pada hakikatnya bukan hanya kegiatan pengawasan administratif, tetapi juga proses pembinaan profesional yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Sahertian menjelaskan bahwa supervisi pendidikan merupakan usaha memberikan layanan dan bantuan kepada guru baik secara individual maupun kelompok dalam memperbaiki pengajaran (Sahertian, 2010: 19). Pendapat tersebut menunjukkan bahwa supervisi pendidikan lebih menekankan pada proses pendampingan dan pembinaan terhadap guru agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Sementara itu, Mulyasa menyatakan bahwa supervisi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Mulyasa, 2013: 249). Dengan demikian, supervisi pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas karena melalui supervisi guru dapat memperoleh arahan, evaluasi, serta motivasi dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, keberadaan tenaga pendidik menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu bentuk pembinaan yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas guru adalah supervisi pendidikan (Purwanto, 2014).

Pelaksanaan supervisi pendidikan memerlukan kebijakan yang jelas, terarah, dan berkelanjutan agar tujuan supervisi dapat tercapai secara optimal. Kebijakan supervisi menjadi pedoman bagi kepala sekolah dalam melaksanakan pembinaan terhadap guru baik dalam aspek administrasi pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sahertian (2010) menjelaskan bahwa supervisi pendidikan adalah upaya memberikan layanan dan bantuan kepada guru agar mampu memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar menjadi lebih efektif. Pendapat ini diperkuat oleh Purwanto (2014) yang menyatakan bahwa supervisi merupakan aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas secara efektif dan efisien. Dalam praktiknya, pelaksanaan supervisi pendidikan pada setiap semester memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan program sekolah, kebijakan supervisi pendidikan dapat mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah pada setiap semester (Purwanto, 2014). Supervisi pendidikan bertujuan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Purwanto, 2014: 76). Oleh karena itu, kepala sekolah tidak hanya bertugas melakukan penilaian terhadap guru, tetapi juga harus mampu menyusun kebijakan supervisi yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan kondisi tenaga pendidik. Kebijakan supervisi yang baik akan membantu guru memahami kekurangan dalam proses pembelajaran serta memberikan kesempatan bagi guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di sekolah, supervisi pendidikan memiliki peran strategis dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas (Slameto, 2016; Wahyudi, 2017; Susanto, 2019)

Pelaksanaan supervisi pendidikan pada setiap semester memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan program sekolah. Semester ganjil biasanya menjadi tahap awal pelaksanaan program pendidikan dalam satu tahun ajaran sehingga supervisi lebih banyak difokuskan pada kesiapan administrasi pembelajaran, penyusunan perangkat ajar, penyusunan program semester, serta kesiapan guru dalam melaksanakan proses

pembelajaran. Pada tahap ini kepala sekolah cenderung melakukan pembinaan terkait kelengkapan administrasi dan kesiapan guru dalam menjalankan program pembelajaran. Sementara itu, pada semester genap supervisi lebih diarahkan pada evaluasi hasil pembelajaran, pencapaian target akademik siswa, persiapan ujian, serta tindak lanjut terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung pada semester sebelumnya. Perbedaan fokus supervisi tersebut menunjukkan bahwa kebijakan supervisi pendidikan dapat mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah pada setiap semester.

Supervisi pendidikan memiliki posisi yang strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan karena berfungsi sebagai instrumen pembinaan profesional bagi guru. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi yang terencana dan berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi, disiplin, serta profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Slameto (2016) menjelaskan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara rutin dapat mendorong peningkatan kualitas kinerja guru melalui proses evaluasi dan pembinaan yang sistematis. Keberhasilan supervisi tersebut tidak terlepas dari kebijakan yang ditetapkan oleh kepala sekolah, pendekatan supervisi yang digunakan, serta tindak lanjut yang diberikan setelah kegiatan supervisi dilaksanakan (Wahyudi, 2017). Selain itu, Susanto (2019) menegaskan bahwa supervisi yang dilaksanakan secara efektif dapat meningkatkan motivasi kerja guru dan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa supervisi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan administratif, tetapi juga sebagai sarana pengembangan profesional guru yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Pada sekolah SMAN 1 Junjung Sirih, supervisi pendidikan menjadi salah satu program utama yang digunakan untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 10 Mei 2026, diketahui bahwa pelaksanaan supervisi pada semester ganjil dan semester genap menerapkan kebijakan dan fokus yang berbeda sesuai dengan kebutuhan sekolah. Pada semester ganjil, supervisi lebih diarahkan pada aspek perencanaan dan kesiapan pembelajaran, seperti pemeriksaan perangkat ajar, modul pembelajaran, program tahunan, program semester, serta kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sebaliknya, pada semester genap supervisi lebih difokuskan pada evaluasi pelaksanaan pembelajaran, analisis pencapaian hasil belajar peserta didik, kesiapan menghadapi ujian, serta tindak lanjut terhadap target akademik yang telah ditetapkan. Perbedaan orientasi tersebut menunjukkan adanya penyesuaian kebijakan supervisi terhadap karakteristik dan tuntutan program sekolah pada setiap semester.

Perbedaan fokus supervisi antara semester ganjil dan semester genap menjadi fenomena yang penting untuk dikaji lebih lanjut karena berpotensi memengaruhi efektivitas pembinaan guru dan pencapaian tujuan supervisi pendidikan. Hingga saat ini, kajian yang secara khusus membandingkan kebijakan pelaksanaan supervisi antarsemester masih relatif terbatas, padahal perbedaan kebijakan tersebut dapat memberikan implikasi terhadap pola pembinaan guru, pelaksanaan pembelajaran, dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, penelitian mengenai komparasi kebijakan pelaksanaan supervisi pendidikan pada semester ganjil dan semester genap perlu dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika kebijakan supervisi, faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya, serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Pertama terlihat pada kesiapan administrasi pembelajaran guru pada semester ganjil.

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menjelaskan bahwa masih terdapat beberapa guru yang belum melengkapi perangkat pembelajaran secara tepat waktu, seperti modul ajar, program semester, perangkat evaluasi, dan media pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan supervisi administrasi tidak berjalan secara maksimal karena kepala sekolah harus memberikan waktu tambahan kepada beberapa guru untuk melengkapi administrasi yang diperlukan. Selain itu, kemampuan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran juga masih beragam. Sebagian guru telah mampu menyusun perangkat pembelajaran dengan baik dan lengkap, sementara sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan dan arahan dari kepala sekolah. Perbedaan kesiapan administrasi tersebut menyebabkan pelaksanaan supervisi pada semester ganjil menjadi lebih kompleks karena kepala sekolah harus melakukan pembinaan secara bertahap kepada guru yang mengalami kesulitan dalam penyusunan administrasi pembelajaran.

Kedua berkaitan dengan pelaksanaan supervisi pada semester genap yang lebih banyak difokuskan pada evaluasi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menjelaskan bahwa pada semester genap perhatian sekolah lebih banyak tertuju pada pencapaian target akademik siswa dan persiapan menghadapi ujian akhir semester maupun asesmen sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan supervisi yang dilakukan lebih menitikberatkan pada hasil pembelajaran dibandingkan proses pembelajaran di kelas. Akibatnya, pembinaan terhadap pengembangan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta inovasi guru dalam mengajar belum dapat dilakukan secara maksimal. Dalam beberapa kondisi, guru juga lebih fokus menyelesaikan target materi pembelajaran dibandingkan melakukan pengembangan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan supervisi pada semester genap lebih banyak diarahkan pada pencapaian target akademik sehingga aspek pengembangan proses pembelajaran belum sepenuhnya mendapatkan perhatian yang optimal.

Ketiga yaitu pelaksanaan supervisi yang sering mengalami kendala waktu karena berbenturan dengan berbagai kegiatan sekolah lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, padatnya agenda sekolah seperti rapat dinas, kegiatan ekstrakurikuler, persiapan lomba, pelaksanaan ujian, serta kegiatan administrasi sekolah sering memengaruhi jadwal supervisi yang telah direncanakan sebelumnya. Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan supervisi terkadang harus ditunda atau dijadwalkan ulang sehingga tidak seluruh guru dapat disupervisi secara maksimal dalam waktu yang sama. Selain itu, keterbatasan waktu kepala sekolah dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi juga menjadi kendala tersendiri. Setelah supervisi dilakukan, guru seharusnya memperoleh pembinaan lanjutan dan evaluasi terhadap hasil supervisi yang telah dilaksanakan. Namun, karena banyaknya tugas manajerial kepala sekolah, tindak lanjut supervisi terkadang belum dapat dilakukan secara optimal dan berkelanjutan. Keadaan tersebut menyebabkan hasil supervisi belum sepenuhnya memberikan dampak maksimal terhadap peningkatan kualitas pembelajaran guru.

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan di SMAN 1 Junjung Sirih memiliki dinamika kebijakan yang berbeda antara semester ganjil dan semester genap. Perbedaan tersebut tidak hanya terlihat dari fokus supervisi, tetapi juga dari berbagai kendala yang muncul dalam proses pelaksanaannya. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai komparasi kebijakan pelaksanaan supervisi pendidikan pada semester ganjil dan semester genap agar dapat diketahui bagaimana kebijakan supervisi diterapkan, faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya, serta upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan efektivitas supervisi pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “Komparasi Kebijakan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Semester Ganjil dan Semester Genap di SMAN 1 Junjung Sirih.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai perbedaan kebijakan supervisi pendidikan pada semester ganjil dan semester genap serta menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan supervisi pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif komparatif untuk menganalisis perbedaan pelaksanaan supervisi pendidikan pada semester ganjil dan semester genap di SMAN 1 Junjung Sirih, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam proses, kebijakan, dan dinamika supervisi pendidikan yang berlangsung pada kedua semester tersebut (Sugiyono, 2022). Informan penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka mengenai pelaksanaan supervisi pendidikan. Informan terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, tim supervisi, guru, dan tenaga kependidikan yang terkait dengan kegiatan supervisi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan supervisi secara langsung, wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, kendala, dan efektivitas supervisi, sedangkan dokumentasi digunakan untuk menelaah program supervisi, instrumen, jadwal, laporan, dan dokumen pendukung lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang didukung oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Member check dilakukan untuk memastikan kesesuaian temuan penelitian dengan informasi yang diberikan oleh informan sehingga kredibilitas data dapat terjamin.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

#### **1. Perencanaan Supervisi Pendidikan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, program supervisi pendidikan disusun pada awal tahun pelajaran melalui rapat koordinasi sekolah. Penyusunan program supervisi dilakukan dengan mempertimbangkan kalender pendidikan, kebutuhan guru, kondisi pembelajaran, serta hasil evaluasi supervisi sebelumnya. Kepala sekolah menjelaskan bahwa supervisi disusun secara sistematis agar pelaksanaannya berjalan efektif dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa dalam penyusunan program supervisi melibatkan beberapa pihak, yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru senior, dan tim pengembang sekolah. Keterlibatan berbagai pihak tersebut bertujuan agar program supervisi sesuai dengan kebutuhan sekolah dan kondisi nyata guru di lapangan. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki dokumen program supervisi dan jadwal supervisi yang jelas untuk semester ganjil dan semester genap. Jadwal supervisi disusun secara teratur sehingga seluruh guru

memperoleh kesempatan yang sama dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Guru menyampaikan bahwa sebelum supervisi dilaksanakan, kepala sekolah terlebih dahulu memberikan informasi terkait jadwal, aspek yang akan dinilai, serta tujuan supervisi. Hal tersebut membuat guru lebih siap dalam menghadapi supervisi dan memahami tujuan dari kegiatan supervisi tersebut.

**Tabel 4.1 Perencanaan Supervisi Pendidikan**

Aspek	Temuan Penelitian
Penyusunan Program	Disusun pada awal tahun pelajaran melalui rapat koordinasi sekolah
Dasar Penyusunan	Kalender pendidikan, kebutuhan guru, kondisi pembelajaran, dan hasil supervisi sebelumnya
Pihak yang Terlibat	Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru senior, dan tim pengembang sekolah
Dokumen Pendukung	Program supervisi dan jadwal supervisi semester ganjil dan genap
Sosialisasi Supervisi	Guru diberi informasi jadwal, tujuan, dan aspek yang akan dinilai sebelum supervisi dilaksanakan
Tujuan	Meningkatkan kesiapan guru dan efektivitas pelaksanaan supervisi

## 2. Pelaksanaan Supervisi Semester Ganjil

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, supervisi semester ganjil lebih difokuskan pada kesiapan administrasi pembelajaran guru. Pada awal semester, guru diwajibkan melengkapi berbagai perangkat pembelajaran seperti modul ajar, program tahunan, program semester, silabus, RPP/modul pembelajaran, media pembelajaran, serta instrumen penilaian. Kepala sekolah menyampaikan bahwa pemeriksaan administrasi pembelajaran sangat penting karena menjadi dasar utama dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Guru yang memiliki perangkat pembelajaran lengkap dianggap lebih siap dalam melaksanakan pembelajaran secara terarah dan sistematis. Guru juga menjelaskan bahwa supervisi semester ganjil biasanya dilakukan melalui pemeriksaan dokumen administrasi dan observasi awal terhadap proses pembelajaran di kelas. Pada tahap ini supervisor lebih banyak memberikan arahan terkait penyusunan administrasi pembelajaran, kesesuaian tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, serta kesiapan media pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi semester ganjil lebih bersifat administratif dan preventif. Kepala sekolah melakukan pengecekan terhadap kelengkapan perangkat pembelajaran guru sebelum proses pembelajaran berjalan secara maksimal. Selain itu, komunikasi antara supervisor dan guru berlangsung cukup baik sehingga guru merasa terbantu dalam memperbaiki kekurangan administrasi pembelajaran mereka.

Guru menyampaikan bahwa supervisi semester ganjil memberikan manfaat dalam meningkatkan kedisiplinan dan kesiapan mereka dalam mengajar. Dengan adanya supervisi, guru menjadi lebih teratur dalam menyusun administrasi pembelajaran serta lebih memahami pentingnya perencanaan pembelajaran yang baik.

**Tabel 4.2 Pelaksanaan Supervisi Semester Ganjil**

Aspek	Semester Ganjil	Semester Genap
Fokus Supervisi	Kesiapan administrasi pembelajaran	Evaluasi pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar
Objek Supervisi	Perangkat pembelajaran	Metode mengajar, pengelolaan kelas, hasil belajar
Bentuk Supervisi	Pemeriksaan dokumen dan observasi awal	Observasi kelas dan evaluasi hasil belajar
Pendekatan	Administratif dan preventif	Evaluatif dan reflektif
Hasil yang Diharapkan	Kesiapan guru dalam mengajar	Peningkatan kualitas pembelajaran
Tindak Lanjut	Perbaikan administrasi	Refleksi dan peningkatan kompetensi guru

### 3. Pelaksanaan Supervisi Semester Genap

Berdasarkan hasil wawancara, supervisi semester genap memiliki fokus yang berbeda dibandingkan semester ganjil. Supervisi pada semester genap lebih diarahkan pada evaluasi pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Kepala sekolah menjelaskan bahwa pada semester genap supervisi tidak hanya melihat kelengkapan administrasi, tetapi juga menilai efektivitas pembelajaran yang telah berlangsung selama satu semester.

Guru menjelaskan bahwa supervisi semester genap lebih banyak dilakukan melalui observasi kelas secara langsung. Supervisor mengamati metode mengajar guru, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, interaksi guru dengan peserta didik, serta kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif.

Selain observasi kelas, supervisi semester genap juga menekankan pada evaluasi hasil belajar peserta didik. Kepala sekolah memeriksa ketercapaian tujuan pembelajaran, hasil penilaian siswa, serta tindak lanjut pembelajaran yang dilakukan guru. Dengan demikian, supervisi semester genap lebih menekankan pada kualitas pelaksanaan pembelajaran dan keberhasilan proses pendidikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan observasi kelas, kepala sekolah melakukan diskusi dan refleksi bersama guru. Guru diberikan umpan balik terkait kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Umpan balik tersebut bertujuan untuk membantu guru meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogiknya.

Guru menyampaikan bahwa supervisi semester genap memberikan pengalaman yang lebih mendalam dibandingkan semester ganjil karena guru memperoleh masukan langsung terkait proses pembelajaran yang mereka lakukan di kelas. Supervisi tersebut membantu guru dalam memperbaiki metode mengajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

**Tabel 4.3 Supervisi Semester Genap**

Aspek yang Dibandingkan	Semester Genap	Keterangan
Perencanaan Supervisi	Disusun berdasarkan hasil evaluasi semester ganjil dan kebutuhan peningkatan mutu pembelajaran	Semester genap lebih menekankan tindak lanjut hasil supervisi sebelumnya

Frekuensi Supervisi	1-2 kali per guru	Tidak terdapat perbedaan signifikan
Fokus Supervisi	Efektivitas proses pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru	Fokus semester genap lebih pada perbaikan kualitas pembelajaran
Teknik Supervisi	Observasi kelas, monitoring tindak lanjut, dan pembinaan individual	Teknik semester genap lebih berorientasi pada pembinaan
Pelaksana Supervisi	Kepala sekolah dan tim supervisi	Sama
Tindak Lanjut	Evaluasi hasil perbaikan dan penguatan kompetensi guru	Semester genap lebih menekankan evaluasi keberlanjutan
Evaluasi Program	Dilakukan pada akhir tahun pelajaran	Evaluasi semester genap lebih komprehensif

#### 4. Kendala dalam Pelaksanaan Supervisi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu kepala sekolah karena harus menjalankan berbagai tugas manajerial lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan supervisi terkadang mengalami penyesuaian jadwal. Selain itu, beberapa guru mengaku merasa gugup dan kurang percaya diri ketika dilakukan observasi kelas secara langsung. Guru merasa khawatir apabila proses pembelajaran yang dilakukan belum berjalan secara optimal di hadapan supervisor.

Kendala lainnya adalah adanya jadwal supervisi yang terkadang berbenturan dengan kegiatan sekolah lainnya. Di samping itu, masih terdapat beberapa guru yang belum melengkapi administrasi pembelajaran secara maksimal pada awal semester sehingga membutuhkan pembinaan lebih lanjut dari kepala sekolah. Meskipun demikian, pihak sekolah berupaya mengatasi berbagai kendala tersebut melalui komunikasi yang baik, penyesuaian jadwal supervisi, dan pembinaan berkelanjutan kepada guru. Kepala sekolah juga berusaha menciptakan suasana supervisi yang bersifat membina sehingga guru tidak merasa tertekan selama pelaksanaan supervisi berlangsung.

**Tabel 4.4 Kendala dalam Pelaksanaan Supervisi**

No	Kendala	Dampak
1	Keterbatasan waktu kepala sekolah	Jadwal supervisi mengalami penyesuaian
2	Guru merasa gugup saat observasi	Pembelajaran tidak selalu berlangsung alami
3	Benturan jadwal kegiatan sekolah	Supervisi tertunda
4	Administrasi guru belum optimal	Memerlukan pembinaan tambahan
5	Tugas manajerial kepala	Tindak lanjut kurang cepat

	sekolah	
--	---------	--

## 5. Tindak Lanjut Hasil Supervisi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak lanjut supervisi dilakukan melalui pembinaan individual maupun kelompok. Kepala sekolah memberikan arahan dan saran kepada guru terkait kekurangan yang ditemukan selama supervisi berlangsung. Guru yang mengalami kesulitan dalam penyusunan administrasi maupun pelaksanaan pembelajaran diberikan pendampingan secara khusus. Selain itu, sekolah juga melaksanakan diskusi dan evaluasi bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil supervisi dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki proses pembelajaran pada semester berikutnya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa laporan supervisi terdokumentasi dengan baik dan digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya tindak lanjut supervisi, guru menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran.

**Tabel 4.5 Tindak Lanjut Hasil Supervisi**

Bentuk Tindak Lanjut	Deskripsi
Pembinaan Individual	Pendampingan kepada guru yang mengalami kesulitan
Pembinaan Kelompok	Diskusi dan evaluasi bersama guru
Pemberian Umpan Balik	Penyampaian kelebihan dan kekurangan hasil supervisi
Evaluasi Berkelanjutan	Perbaikan proses pembelajaran semester berikutnya
Pengambilan Kebijakan	Dasar peningkatan mutu sekolah
Pengembangan Kompetensi	Meningkatkan motivasi dan profesionalisme guru

## B. Pembahasan

Pelaksanaan supervisi pendidikan di SMAN 1 Junjung Sirih menunjukkan bahwa supervisi memiliki fungsi penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru. Supervisi dilaksanakan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut hasil supervisi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa supervisi bukan hanya kegiatan pengawasan, tetapi juga proses pembinaan profesional bagi guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa supervisi pendidikan merupakan proses pembinaan yang dilakukan untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesional dalam melaksanakan pembelajaran (Mulyasa, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi semester ganjil lebih menekankan pada kesiapan administrasi pembelajaran guru. Fokus supervisi diarahkan pada pemeriksaan perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, modul ajar, dan instrumen penilaian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah berupaya memastikan kesiapan guru sebelum proses pembelajaran berlangsung secara optimal. Temuan ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menjelaskan bahwa supervisi akademik bertujuan membantu guru mempersiapkan perangkat pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan efektif dan terarah (Arikunto, 2019).

Selain itu, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian terbaru yang menyatakan bahwa supervisi akademik mampu meningkatkan profesionalisme guru melalui tahapan perencanaan, observasi, dan umpan balik yang sistematis. Supervisi membantu guru meningkatkan kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif (Rifa'i & Fadhli, 2021). Dengan demikian, supervisi semester ganjil yang berfokus pada administrasi pembelajaran merupakan langkah awal untuk memastikan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan supervisi semester genap dalam penelitian ini lebih diarahkan pada evaluasi pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Kepala sekolah melakukan observasi kelas secara langsung untuk melihat metode mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, serta interaksi guru dengan peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi semester genap lebih bersifat evaluatif dan reflektif terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung selama satu semester. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Pidarta yang menyatakan bahwa supervisi pendidikan tidak hanya menilai administrasi guru, tetapi juga mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif (Pidarta, 2017).

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa supervisi akademik berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru melalui pembinaan dan observasi pembelajaran secara berkelanjutan. Guru yang memperoleh supervisi secara rutin cenderung memiliki kemampuan pedagogik dan profesional yang lebih baik dibandingkan guru yang kurang mendapatkan pembinaan supervisi (Sari & Ananda, 2022).

Perbedaan fokus supervisi antara semester ganjil dan semester genap menunjukkan adanya kebijakan supervisi yang adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran di sekolah. Semester ganjil lebih menekankan pada tahap persiapan dan administrasi pembelajaran, sedangkan semester genap lebih berorientasi pada evaluasi dan peningkatan kualitas pembelajaran. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa supervisi dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa supervisi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran guru. Guru merasa terbantu melalui arahan, masukan, dan pembinaan yang diberikan kepala sekolah. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan penilaian, tetapi juga sebagai sarana pengembangan profesional guru. Hal ini sesuai dengan teori supervisi klinis yang dikemukakan oleh Cogan bahwa supervisi merupakan bantuan profesional kepada guru melalui observasi, analisis, dan umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran (Cogan, 2016). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa supervisi kolaboratif mampu meningkatkan kompetensi profesional guru melalui refleksi dan evaluasi bersama antara kepala sekolah dan guru. Supervisi yang dilakukan secara demokratis dan komunikatif dapat menciptakan hubungan kerja yang lebih baik sehingga guru merasa nyaman menerima pembinaan dan masukan dari supervisor (Prasetyo, 2020).

Dalam pelaksanaan supervisi, penelitian ini menemukan beberapa kendala seperti keterbatasan waktu kepala sekolah dan rasa kurang percaya diri guru ketika dilakukan observasi kelas. Kendala tersebut menunjukkan bahwa supervisi memerlukan pendekatan yang humanis dan komunikatif agar guru tidak merasa tertekan selama proses supervisi berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Sarnoto yang menyatakan bahwa supervisi bukanlah bentuk inspeksi untuk mencari kesalahan guru, melainkan proses pembinaan profesional untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Sarnoto, 2021).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan di SMAN 1 Junjung Sirih telah berjalan cukup baik dan mampu membantu meningkatkan profesionalisme guru serta mutu pembelajaran. Perbedaan fokus supervisi antara semester

ganjil dan semester genap menjadi bentuk kebijakan supervisi yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran pada masing-masing semester sehingga supervisi dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai komparasi kebijakan pelaksanaan supervisi pendidikan semester ganjil dan semester genap di SMAN 1 Junjung Sirih, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan telah berjalan secara sistematis dan terencana. Supervisi dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru serta mutu pembelajaran di sekolah. Perencanaan supervisi dilakukan pada awal tahun pelajaran melalui koordinasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru senior. Program supervisi disusun berdasarkan kebutuhan sekolah, kalender pendidikan, serta hasil evaluasi supervisi sebelumnya. Selain itu, sekolah juga telah memiliki jadwal supervisi yang jelas untuk semester ganjil dan semester genap sehingga pelaksanaan supervisi dapat berjalan lebih teratur dan efektif.

Pelaksanaan supervisi pada semester ganjil lebih difokuskan pada kesiapan administrasi pembelajaran guru. Supervisi dilakukan melalui pemeriksaan perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, modul ajar, media pembelajaran, dan instrumen penilaian. Fokus supervisi semester ganjil menunjukkan bahwa sekolah berupaya memastikan kesiapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara optimal sejak awal semester. Sementara itu, pelaksanaan supervisi pada semester genap lebih menekankan pada evaluasi pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Supervisi dilakukan melalui observasi kelas secara langsung untuk melihat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, penggunaan metode mengajar, interaksi dengan peserta didik, serta ketercapaian tujuan pembelajaran.

## REFERENSI

- Addini, A. F., dkk. (2022). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2).
- Afriani, L., Suryana, A., & Nurhadi. (2025). Principal supervision at the educational unit level: Implementation of organizational management and control. *International Journal of Educational and Social Studies*, 6(2). [<https://doi.org/10.56371/ijess.v6i2.425>] (<https://doi.org/10.56371/ijess.v6i2.425>)
- Akbar, R., & Lestari, D. (2022). Analisis Perbedaan Fokus Supervisi Akademik pada Awal dan Akhir Tahun Pelajaran. *Jurnal Supervisi Pendidikan Indonesia*, 4(2), 88–99.
- Arikunto, S. (2006). *Dasar-Dasar Supervisi: Buku Pegangan Kuliah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Carman, E. (2021). Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru SD Negeri di Jakarta Timur. *Improvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 8(1), 107–115.
- Cogan, Morris L. 2016. *Clinical Supervision*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Dunn, W. N. (2018). *Public Policy Analysis: An Integrated Approach* (6th # H. Kajian Penelitian Relevan
- Fadillah, N., Siregar, A., & Putri, M. (2023). Supervisi Reflektif dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru pada Akhir Semester. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 54–67.
- Fitriani, E., & Yulhendri. (2021). Implementasi Program Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah. *Jurnal Manajemen*

Pendidikan, 9(2), 115–124.

- Fitriani, E., & Yulhendri. (2021). Implementasi Program Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 115–124.
- Handayani, S., & Mulyadi, A. (2024). Tindak Lanjut Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 15(1), 45–57.
- Herlambang, Y. T., & Anwar, K. (2021). Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Standar Nasional Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(3), 301–312.
- Isbianti, P., & Andriani, D. E. (2021). Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah menengah pertama negeri di Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 75–85.  
[<https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.39020>](<https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.39020>) *Indonesia*, 10(3), 301–312.
- Jayanti, A., Suryadi, D., & Handayani, N. (2024). Implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru di sekolah dasar Islam terpadu. *LIMEEMAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 45–56.
- Kurniawan, D., Rahmawati, I., & Siregar, N. (2024). Supervisi Akademik Berbasis Digital oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(1), 77–89.
- Kurniawan, D., Rahmawati, I., & Siregar, N. (2024). Supervisi Akademik Berbasis Digital oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(1), 77–89.
- Mabruroh, & Atikah, C. (2024). Penerapan coaching dalam supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 19113–19125.  
[<https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.19113>](<https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.19113>)
- Maulana, I., & Fitri, H. (2023). Efektivitas Supervisi Akademik Humanis dalam Meningkatkan Motivasi Guru. *Jurnal Pendidikan Modern*, 5(3), 201–214.
- Maulana, I., & Fitri, H. (2023). Efektivitas Supervisi Akademik Humanis dalam Meningkatkan Motivasi Guru. *Jurnal Pendidikan Modern*, 5(3), 201–214.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). California: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2018. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nisa, K., Imron, A., & Sobri, A. Y. (2023). Validasi Instrumen Supervisi Akademik Digital dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Menggunakan Teknologi Digital. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 162–174.
- Nisa, K., Imron, A., & Sobri, A. Y. (2023). Validasi Instrumen Supervisi Akademik Digital dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Menggunakan Teknologi Digital. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 162–174.
- Nurhayati, S., & Sulaiman. (2021). Pendekatan Komparatif dalam Analisis Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Indonesia*, 6(2), 120–132.
- Ulfah, V. T., Santoso, Y., Rifma, & Ermita. (2021). Komparasi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMKN 1 Padang Gelugur dengan SMKN 1 Rao Selatan.

- Journal of Educational Administration and Leadership (JEAL), 2(2), 82–89. [https://doi.org/10.24036/jeal.v2i2.168] (<https://doi.org/10.24036/jeal.v2i2.168>)
- Prasetyo, A., Hidayat, M., & Kurniawan, R. (2023). Perbedaan Prosedur Supervisi Akademik Antar Semester dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11(2), 144–156.
- Prasetyo, Andi. 2020. "Supervisi Kolaboratif dalam Meningkatkan Kompetensi Guru." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 3, No. 2.
- Priansa, D. J., & Somad, R. (2018). *Manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, N. (2014). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qamaruzzaman, M., Rahman, A., & Hidayat, T. (2024). Implementasi supervisi akademik berbasis digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *LITERASI*, 15(2), 141–151. [https://doi.org/10.21927/literasi.2024.15(2).141-151](<https://doi.org/10.21927/literasi.2024.15%282%29.141-151>)
- Rahmadini, M., & Jamilus. (2022). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Pendekatan Klinis dalam Supervisi Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (MANAPI)*, 1(1), 23–34.
- Rahmadini, M., & Jamilus. (2022). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Pendekatan Klinis dalam Supervisi Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (MANAPI)*,
- Rahmawati, E., & Hidayat, T. (2022). Pengaruh Supervisi Awal Semester terhadap Kesiapan Mengajar Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 33–45.
- Riani, L. P., dkk. (2022). Menjaga Efektivitas Supervisi Pendidikan Paska Pandemi. *JDMP: Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 6(2), 140–148.
- Rifa'i, Ahmad & Fadhli, Muhammad. 2021. "Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1.
- Rohmansyah, M. S., Gunawan, A., & Nugraha, E. (2023). Komunikasi Efektif dalam Supervisi Pendidikan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*.
- Sahertian, P. A. (2010). *Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, Melda & Ananda, Rizki. 2022. "Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Profesionalisme Guru." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 3.
- Sarnoto, Ahmad Zain. 2021. "Supervisi Pendidikan sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran." *Statement: Jurnal Media Informasi Sosial dan Pendidikan*, Vol. 11, No. 1.
- Slameto. (2016). Pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 88–95.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2023). Penerapan Supervisi Observasi Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 3(2), 343–360.
- Susanto, A. (2019). Pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 57–64.
- Uno, Hamzah B. 2019. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, H. (2019). *Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahyudi. (2017). Kebijakan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik terhadap kinerja guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*
- Awam, R., Marsidin, S., & Sulastri. (2022). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 9108–9113.
- Yuliana, R., & Hakim, L. (2024). Pengaruh Faktor Kontekstual terhadap Efektivitas Supervisi

Akademik di Sekolah Menengah. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 8(1), 70–84. hed.).  
New York: Routledge.

Yuliana, R., & Hakim, L. (2024). Pengaruh Faktor Kontekstual terhadap Efektivitas Supervisi Akademik di Sekolah Menengah. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 8(1), 70–84.

Zulkarnain, I. (2022). Pengembangan Supervisi Pendidikan Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6).

---

---

**Copyright holder:**

© Author

**First publication right:**

*Jurnal Manajemen Pendidikan*

**This article is licensed under:**

**CC-BY-SA**